ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL PADA INDUSTRI KECIL TAHU ALAMI DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Oleh :

VIVI FRIMA SARI
03 114 042

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009

ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL PADA INDUSTRI KECIL TAHU ALAMI DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada industri kecil tahu Alami di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang mulai bulan November 2008 – Desember 2008 dengan tujuan menganalisis keuntungan industri tahu Alami serta menghitung nilai titik impas (break even point) sebelum kenaikan harga kedelai (April – Juni 2007) dan sesudah kenaikan harga kedelai (April – Juni 2008) dan menganalisis penetapan harga jual industri tahu Alami dengan pendekatan *variabel costing*.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dimana pimpinan merupakan sumber data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kota Padang serta Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.

Hasil penelitian diketahui bahwa kenaikan harga kedelai yang mencapai 140% dari harga Rp. 3.000/kg menjadi Rp. 7.200/kg, mempengaruhi keuntungan yang diperoleh industri. Dengan harga jual tahu Rp. Rp. 50.000/cetak menjadi Rp. 55.000/cetak, industri hanya menaikan harga jual sebesar 10%,. Setelah menganalisis keuntungan industri tahu Alami mengalami penurunan sebesar 96% dari Rp. 184.312.140 pada bulan April - Juni 2007 menjadi Rp. 23.119.210 pada bulan April – Juni 2008. Besarnya impas kuantitas sebelum kenaikan harga kedelai (April – Juni 2007) adalah 18.243 kg dengan impas penjualan Rp. 65.602.280 dengan total penjualan 116.872 kg dan total penerimaan Rp. 417.400.000. Sedangkan sesudah kenaikan harga kedelai (April – Juni 2008) impas kuantitas adalah 81.642 kg dengan impas penjualan Rp. 321.374.000 dengan total penjualan 113.218 kg dan total penerimaan Rp. 444.785.000. Berdasarkan analisis titik impas diatas, diketahui industri berada diatas titik impas.

Untuk penentuan harga jual, berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan penetapan harga jual dengan pendekatan *variabel costing* diketahui bahwa harga jual yang ditetapkan oleh industri tahu Alami lebih rendah 16% dari pada harga jual yang dihitung berdasarkan teori dari tingkat laba yang diharapkan sebesar 20%.

Industri perlu mempertimbangkan kembali harga jual yang ditetapkan, melihat keuntungan yang diperoleh menurun sebesar 96%. Industri tahu Alami dapat mempedomani hasil analisis titik impas dan hasil perhitungan harga jual untuk memperkirakan laba yang diharapkan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Sesuai dengan amanat GBHN bahwa prioritas pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2004).

Industri merupakan bagian dari pembangunan ekonomi nasional suatu negara, baik di Indonesia maupun negeri lain. Namun, pengertian istilah industri mempunyai beragam tafsiran. Salah satunya menurut Prawirosentono (2002), makna industri yang berasal dari kata lain *Industria* yaitu *Any Form of Economic Activity*. Menurut kriteria ini, industri adalah berbagai bentuk kegiatan ekonomi. Sedangkan kegiatan ekonomi, dapat dilakukan oleh perorangan maupun oleh perusahaan.

Jenis kegiatan ekonomi dari industri sangatlah beragam, salah satunya yang berhubungan dengan sektor pertanian yaitu agroindustri. Menurut Saragih (1999), Agroindustri merupakan salah satu bentuk industri hilir yang berbahan baku produk pertanian dan menekankan pada produk olahan dalam suatu perusahaan/industri. Disamping itu, agroindustri yang merupakan tahapan pembangunan sebagai kelanjutan pembangunan pertanian sebelum mencapai pembangunan industri.

Kedelai merupakan salah satu tanaman sumber protein yang penting di Indonesia. Sebagai bahan makanan kedelai sangat berkhasiat bagi pertumbuhan dan menjaga kondisi sel-sel tubuh. Kedelai banyak mengandung unsur dan zat-zat makanan penting seperti protein, lemak, karbohidrat dan sebagainya. Selain bijinya, dari tanaman kedelai ini beberapa bagian dari tanaman juga berguna untuk usaha peternakan, misalnya dari daun dan batangnya dapat digunakan untuk makanan ternak dan pupuk hijau (Suprapto, 1998).

Pemanfaatan utama kedelai adalah dari biji. Biji kedelai kaya protein dan lemak serta beberapa bahan gizi penting lain, misalnya vitamin (asam fitat) dan lesitin. Olahan biji dapat dibuat menjadi tahu, bermacam-macam saus penyedap, tempe, susu kedelai, tepung kedelai, minyak, pelarut dan biodisel. Dengan demikian, tampak bahwa tanaman kedelai memiliki manfaat ekonomis yang luas dan strategis bagi pengembangan industri hilir (Wikipedia , 2008).

Kedelai merupakan sumber protein nabati yang efisien dalam arti, bahwa untuk memperoleh jumlah protein yang cukup diperlukan kedelai dalam jumlah kecil. Diantara jenis kacang-kacangan, kedelai merupakan sumber protein yang paling baik. Disamping itu, kedelai juga mengandung zat-zat penting yang dibutuhkan oleh tubuh (Lampiran 1), diantaranya adalah kalori sebesar 331 kkal, protein sebanyak 34,9 gram serta karbohidrat sebesar 34,8 gram.

Kegiatan agribinis yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan kualitas hasil pertanian serta meningkatkan pendapatan bagi produsen ini, banyak ditemui pada industri-industri di Sumatera Barat. Salah satu industri pengolah hasil pertanian yang penting untuk diusahakan adalah industri pengolahan kedelai menjadi tahu. Industri tahu Alami adalah salah satu industri kecil yang memproduksi tahu yang ada di Kota Padang. Hasil produksi industri tahu Alami telah dipasarkan ke beberapa tempat seperti Pasar Lubuk Alung, Pasar Sicincin, Pasar Pariaman, Pasar Pagi, Pasar Ulak Karang, Pasar Tabing dan Pasar Lubuk Buaya.

Setiap usaha mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, maka produk atau jasa yang dihasilkan harus dapat dipasarkan sampai kepada konsumen. Untuk itu perlu adanya penentuan harga jual yang tepat bagi pengusaha agar konsumen tidak beralih dari produk yang dihasilkan ke produk pesaing, ketepatan dalam menentukan harga jual harga harus diperhatikan. Menurut Mas'ud (1981) penentuan harga jual seringkali tidak bisa sekali diambil untuk digunakan seterusnya. Dengan beberapa kali revisi akan membuat harga jual betul-betul bisa digunakan sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Industri tahu Alami adalah industri yang mengolah hasil pertanian kedelai menjadi tahu. Industri tahu Alami ini dirintis sejak 1998, oleh pasangan suami

istri yaitu Drs. Muakhir, MT dan Dra. Ummi Habibah. Saat ini, industri tahu Alami memiliki tenaga kerja produksi berjumlah 7 orang dan tenaga kerja pemasaran 2 orang. Industri ini tergolong dalam industri kecil karena industri ini melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang setengah jadi/barang jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang (Lampiran 2).

Berdasarkan daftar industri tahu dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kota Padang (Lampiran 3) industri tahu Alami ini mempunyai kapasitas produksi kecil yaitu 30.600 kg per tahun. Bila dilihat dari kondisi kenaikan harga kedelai yang cukup signifikan, industri tahu yang berkapasitas produksi kecil lebih memilih untuk berhenti berproduksi. Hal ini disebabkan besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh pihak industri.

Adapun industri tahu yang berkapasitas kecil yang masih berpoduksi adalah industri tahu Alami. Setelah melakukan wawancara dengan pimpinan industri pada saat pra survey, diketahui dalam menjalankan kegiatan produksinya industri ini menghadapi masalah terhadap kenaikan harga bahan baku kedelai. Sebelum kenaikan harga bahan baku kedelai pihak industri membeli kedelai dengan harga Rp. 3.000,00/kg pada bulan April 2007 dan harga kedelai ini terus mangalami kenaikan harga pada tiap bulannya. Bila dibandingkan dengan bulan April 2007 dengan bulan April 2008, kenaikan harga kedelai mencapai 140%, dengan harga Rp. 7.200,00/kg (Lampiran 4), dan untuk 1 cetak tahu membutuhkan 5kg kedelai. Menyikapi dari kenaikan harga bahan baku kedelai ini, maka dari pihak industri memutuskan untuk menaikkan harga jual tahu dari Rp. 50.000/cetak (Rp. 3.571/kg) menjadi Rp. 55.000/cetak (Rp. 3.928/kg).

Dampak dari kenaikan harga kedelai ini, volume produksi dari industri mengalami penurunan (Lampiran 5). Adanya penurunan dari produksi ini akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh industri, untuk itu pada tingkat volume produksi atau penjualan berapa industri ini tidak menderita rugi tetapi juga belum memperoleh laba (titik impas)? Selain itu mengingat harga jual adalah unsur yang sangat penting, dari kenaikkan harga kedelai yang mencapai 140%, pihak industri menaikkan harga sebesar 10%, maka perlu diketahui apakah

keputusan menaikkan harga 10% yang ditetapkan oleh pihak industri ini sudah memperoleh keuntungan bagi industri. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan judul " **Analisis Penentuan Harga Jual Pada Industri Tahu Alami di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang"**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah seperti yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis keuntungan industri tahu Alami serta menghitung nilai titik impas (BEP) sebelum kenaikan harga kedelai (April 2007 – Juni 2007) dan sesudah kenaikan harga kedelai (April 2008 – Juni 2008).
2. Menganalisis penetapan harga jual industri tahu Alami dengan pendekatan *variabel costing.*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak industri Tahu Alami, diharapkan dapat memberikan masukkan informasi dan saran yang bermanfaat sebagai pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan mengenai penentuan harga jual.
2. Bagi pihak-pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan acuan yang berhubungan dengan usaha kecil, khususnya usaha tahu.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Industri kecil Tahu Alami ini didirikan oleh suami istri yaitu Drs. Muakhir, MT dan Dra. Ummi Habibah yang mulai berproduksi pada bulan April 1998. Pemberian nama "Tahu Alami" sebagai nama industri berawal dari produk tahu yang dihasilkan, yang memproduksi tahu secara alami dan tidak menggunakan campuran zat-zat kimia yang merugikan bagi kesehatan. Industri ini beralamat di Jl. Adinegoro no.12 Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tepatnya di depan perlintasan kereta api Lubuk Buaya, dengan modal awal Rp. 13.000.000 yang merupakan modal pribadi dari pemilik.

Bangunan usaha yang berdekatan dengan tempat tinggal pemilik berada di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tepatnya di depan perlintasan kereta api Lubuk Buaya. Pemilihan lokasi didasarkan pada letak yang strategis karena berada di tepi jalan raya Padang-Bukittinggi, fasilitas transportasi yang lancar, keadaan air di lokasi yang baik dan layak digunakan untuk proses pengolahan pangan, dekat dengan aliran sungai sebagai tempat pengaliran limbah cair serta terletak antara 2 pasar yaitu pasar Lubuk Buaya dan Pasar Tabing.

Untuk kelengkapan administrasi telah diurus Surat Izin Tempat Usaha (SITU) dengan surat Nomor 503.260/EKO-V/2002, Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dengan nomor 1700/03-07/SIUP/PK/XII/2006. Industri ini juga sudah terdaftar sebagai industri yang ditandai oleh Tanda Daftar Industri (TDI) nomor 220/DP3E-IND/XII/2006 dan Tanda Daftar Perusahaan Perseorangan (TDP) nomor TDP 030755212724.

Industri tahu Alami ini sudah diteliti oleh perwakilan dari Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM), Departemen Keschatan dan Deperindag kota Padang dan telah dinyatakan produk tahu yang dihasilkan negative mengandung formalin.

Industri kecil tahu Alami ini merupakan usaha perseorangan dan tidak memiliki struktur organisasi yang tertulis. Namun dari pembagian tugas dan fungsinya untuk saat ini dapat digambarkan seperti pada Gambar 2.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga kedelai yang merupakan bahan baku pembuatan tahu mengalami kenaikan harga mencapai 140%. Hal ini mengakibatkan tingginya biaya yang dikeluarkan untuk biaya bahan baku. Seiring dengan penelitian ini, ternyata selain dari biaya bahan baku ternyata kenaikan biaya untuk minyak tanah cukup tinggi yaitu 50%, pada bulan April – Juni 2007 Rp 38.817.600 sedangkan pada bulan April – Juni 2008 Rp. 58.436.000. Dampak dari kenaikan pada biaya ini berpengaruh terhadap keuntungan yang diterima. Keuntungan yang diperoleh pada bulan April – Juni 2007 sebelum kenaikan harga kedelai yaitu Rp. 184.312.410, pada bulan April – Juni 2008 setelah kenaikan harga kedelai yaitu Rp. 23.119.210 atau mengalami penurunan sebesar 96%.

   Untuk analisis titik impas, industri tahu Alami pada bulan April – Juni 2007 sebelum kenaikan harga kedelai mempunyai titik impas 18.243 kg tahu dan impas dalam rupiah sebesar Rp. 65.602.280, pada bulan April – Juni 2008 setelah kenaikan harga kedelai mempunyai titik impas 81.642 kg tahu dan impas dalam rupiah sebesar Rp. 321.374.000. Ini menunjukkan industri tahu Alami berada diatas titik impas.

2. Harga jual yang ditetapkan oleh industri lebih rendah dibandingkan dengan harga jual yang dihitung secara teori, dengan tingkat laba yang diinginkan sebesar 20%. Dengan harga jual yang ditetapkan oleh industri Rp. 3928/kg (Rp. 55.000/cetak), harga jual secara teori Rp. 4.579/kg (Rp. 64.108/cetak) atau mempunyai selisih 16% lebih rendah dibandingkan dengan teori.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2006. *Kriteria Industri Perdagangan*. Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.

Departemen Perindustrian dan Perdagangan. 2006. *Direktori Perusahaan Komoditi Prioritas Industri Kecil dan Menengah*. Padang.

Kadarsan. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Gramedia. Jakarta.

Kotler, philips. 2003. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 2. Indeks. Jakarta

Kotler dan Armstrong. 1997. *Dasar – Dasar Pemasaran*. Jilid 1. Prenhalindo. Jakarta.

Lamina. 1996. *Kedelai dan Pengembangannya*. CV. Simplex. Jakarta.

Lestari, Wenni. 2004. *Analisis Penentuan Harga Jual Produk Makanan Ringan Khas Daerah dari Usaha Mahkota di Kecamatan Koto Tangah Padang"*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.

Mas'ud. 1981. *Akuntansi Manajemen*. Bag Penerbit Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.

Mulyadi. 1991. *Akuntansi Biaya edisi 5*. Aditya Media. Yogyakarta

_____ 1997. *Akuntansi Biaya untuk Manajemen*. Edisi 4. BPFE UGM. Yogyakarta

_____ 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Cetakan Kedua. Edisi Kedua. Aditya Media. Yogyakarta.

Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

Prawirosentono, Suyadi. 2002. *Pengantar Bisnis Modren*. Bumi Aksara. Jakarta.

Saragih, B. 1999. *Pembangunan Agribisnis Merupakan Strategi Pembangunan Daerah dan Kerakyatan*. Seminar Nasional FPUA. Padang.

Sigit, Soehardi . 1993. *Analisisa Break Event Ancangan Linier Secara Ringkas dan Praktis*. BPFE. Yogyakarta.

Soekartawi. 2000. *Pengantar Agribisnis*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.

Soekartawi. 2004. *Agribisnis dan Teori Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.